

# PERAN GURU BK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X SMA NEGERI 6 PONTIANAK

**Qithfirul Aziz, Indri Astuti, Yuline**

Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak

Email:qithfirulaziz4488@gmail.com

## **Abstract**

*This study contained the Role of Guidance and Counseling Teachers in Improving Student Learning Motivation. The problem in this study was how the role of the teacher and the counseling as: (1) Motivator (2) Director (3) Initiator (4) Falisiator (5) Mediators (6) Evaluator. The method used descriptive method and the form of research is survey. The population is 45 people. This study used a quantitative approach. The data collection technique while the data collection tool is a questionnaire. The results of the study showed the Role of Guidance and Counseling Teachers in Improving Learning Motivation for Class X Students in Pontianak State High School in the category "Good". (1) The Role of Counseling Teachers as a 93% Motivator, with the category "Good". (2) The role of Counseling Teachers as Director is 98% in the "Good" category. (3) The role of the BK teacher as an initiator is 96% with the category "Good". (4) The role of Counseling Teachers as Falisiator is 96% with the category "Good". (5) The role of the BK teacher as a Mediator is 95%, with the category "Good". (6) The role of the BK teacher as an evaluator is 95% with the category "Good".*

**Keywords:** *Counseling and The Role of Teacher Guidance , Learning Motivation .*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu proses pendewasaan dan pengembangan aspek-aspek kemanusiaan, baik secara biologis maupun psikologis. Sekolah merupakan salah satu tempat dilakukannya program pendidikan. Pendidikan memiliki beberapa komponen yaitu terdapat pendidik atau guru, siswa, kurikulum dan peraturan yang berlaku dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan pokok di sekolah. Secara psikologis, belajar dapat diartikan sebagai suatu proses memperoleh perubahan tingkah laku untuk mendapat pola-pola respon baru yang diperlukan dalam interaksi dalam lingkungannya secara efisien (Mulyadi, 2010:94).

Adapun pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas baik melalui pendidikan dirumah maupun melalui pendidikan disekolah. Tanpa adanya

pendidikan dirumah maupun disekolah akan sulit untuk mencetak kualitas sumber daya manusia yang baik dan dapat menentukan masa depan bangsa sendiri. Sekolah sebagai lembaga pendidikan dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas atau mutu suatu sekolah itu sendiri dengan kerangka pendidikan nasional.

Sebagaimana ditetapkan dalam undang-undang nomor 2 tahun 1989 tentang system pendidikan nasional, pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia kepada Indonesia seutuhnya, yaitu manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil tertib, dan bekerja keras, professional, dan bertanggung jawab, serta sehat jasmani dan rohani. Proses belajar mengajar merupakan inti dari suatu kegiatan pendidikan mencapai tujuan pendidikan.

Sedangkan tujuan itu sendiri adalah “usaha untuk memberikan perumusan hasil yang diharapkan siswa subjek belajar, setelah menyelesaikan atau memperoleh pengalaman belajar.

Pendidikan di sekolah tidak terlepas dari sosok seorang guru yang berperan sebagai informator, inspirator, korektor, organisator, fasilitator, inisiator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, motivator, supervisor, dan evaluator dikelas. Seorang guru harus benar-benar memahami dalam hal menjalankan profesinya sehingga seorang guru mendapatkan pengakuan yang baik oleh masyarakat terhadap profesi yang dijalankannya dan dapat mengoptimalkan pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah diamanatkan Undang-Undang Dasar 1945 (Moh. Mustari, 2014).

Peran dapat diartikan sebagai sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa. Istilah peran mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada pemain makhyong, perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.

Mengapa layanan bimbingan dan konseling perlu diaplikasikan di sekolah, mengingat situasi global membuat kehidupan semakin kompetitif dan membuka peluang bagi manusia untuk terus berpikir, meningkatkan kemampuan, dan tidak puas terhadap apa yang dicapainya pada saat ini. Adapun dampak negatif dari globalisasi tersebut adalah (1) keresahan hidup dikalangan masyarakat yang semakin meningkat karena banyak konflik, stres, kecemasan, dan frustrasi; (2) adanya kecenderungan pelanggaran disiplin, kolusi, dan korupsi, makin sulit diterapkannya ukuran baik-jahat serta benar-salah secara lugas; (3) adanya ambisi kelompok yang dapat menimbulkan konflik, tidak saja konflik psikis, tetapi juga konflik fisik; dan (4) pelarian dari masalah melalui jalan pintas yang bersifat sementara juga adiktif, seperti penggunaan obat-obat terlarang (Zainal Aqib, 2012).

Seorang guru dituntut menunaikan sekian banyak peran dan fungsi ini sebaik-baiknya, melaksanakannya dalam posisi sebagai poros dan tulang punggung aktivitas di sekolah, nilai seorang guru terletak pada kesadaran dan perhatiannya terhadap tanggung jawabnya yang besar, terus diperbarui, berkembang, komprehensif, dan sesuai dengan semangat zamannya dalam mewujudkan tujuan pendidikan dengan segala sisinya yang beraneka. Dia juga dituntut bekerja sama secara efektif dan positif dalam pekerjaannya sebagai anggota dalam lembaga pendidikan, dalam mempersiapkan wahana yang baik, dan mengetahui apa hak serta kewajibannya. Ini semua dapat diwujudkan dengan menjaga pertumbuhan secara menyeluruh untuk murid yang menjadi pelajar, baik fisik, intelektual, maupun emosional (Mahmud dan M. Qutub, 2016).

Guru bagi masyarakat awam selama ini dipahami sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Pergeseran pengertian guru dari orang yang pekerjaannya mengajar menjadi pendidik profesional, tetapi bagi sebagian orang mungkin tidak begitu dimasalahkan. Guru memiliki pengaruh yang luar biasa bagi arah pengembangan pendidikan di Indonesia pergeseran pemahaman terhadap terhadap guru dari mengajar menjadi pendidik sudah menjadi keputusan hokum di Indonesia yang telah disahkan baik aturan tentang Guru dan Dosen.

Dalam sekolah (instansi pendidikan) kerap kali dijumpai berbagai permasalahan. Masalah-masalah tersebut merupakan hambatan dalam usaha mencapai suatu tujuan pendidikan. Mengenai masalah belajar yang terjadi pada siswa misalnya seperti, banyak siswa yang kurang termotivasi dalam belajar sehingga membuat siswa malas belajara dan tidak bergairah dalam belajar sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan tidak sesuai dengan tujuan pendidikan yng diharapkan. Karena motivasi didalam belajar sangatlah penting, karena tanpa adanya motivasi dalam proses pembelajaran maka proses tersebut tidak akan berjalan sempurna. Menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam

mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar. Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan motivasi siswa. Guru sebagai orang yang membelajarkan siswa sangat berkepentingan dengan masalah ini. Sehingga sebagai guru atau calon guru sebisa mungkin kita harus selalu berupaya untuk dapat meningkatkan motivasi belajar terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan menggunakan berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu 1) memperjelas tujuan yang ingin dicapai. 2) membangkitkan motivasi siswa. 3) ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. 4) menggunakan variasi metode penyajian yang menarik. 5) berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa. 6) berikan penilaian. 7) berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa. 8) ciptakan persaingan dan kerja sama.

Guru bimbingan dan konseling adalah guru sekolah (guru guru) atau tenaga ahli pria dan wanita yang memperoleh khusus pendidikan dalam bimbingan dan konseling di perguruan tinggi, yang mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan, serta memberikan layanan bimbingan kepada siswa yang menjadi konsultan bagi staf sekolah dan orang tua siswa (W.S Wingkel, 1997 dalam Nadidah. T, 2016).

Hasil belajar siswa akan optimal apabila siswa tersebut mau berusaha keras dan dengan adanya motivasi belajar yang tinggi juga disertai dengan kepatuhan terhadap aturan dan norma. Motivasi siswa dalam belajar juga menjadi salah satu penentu keberhasilan diberbagai aspek kehidupan. Demikian juga dengan aspek pendidikan, yang untuk mencapai sebuah keberhasilan harus ada suatu Motivasi. Jika Motivasi tidak ada dalam suatu usaha belajar, pada akhirnya dapat membawa dampak yang tidak baik terhadap hasil usaha. Salah satu bentuk Motivasi yang harus dimiliki siswa ialah Motivasi belajar siswa dalam menentukan dan menggunakan cara belajar, memanfaatkan waktu dalam belajar, dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru baik tugas di rumah maupun tugas

di sekolah. Perilaku adalah sesuatu yang dapat diamati baik berupa sikap, perbuatan ataupun tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Perilaku juga timbul sebagai hasil interaksi manusia dengan lingkungannya sehingga mendorong manusia untuk melakukan sebuah perbuatan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Informasi Kelas X di SMA Negeri 6 Pontianak”.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Sugiyono (2015:6) mengemukakan bahwa: metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat di temukan dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Metode merupakan cara-cara atau teknik dengan prinsip tertentu dalam melakukan sesuatu kegiatan.

Adapun bentuk penelitian yang sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian survei (*Survey Studies*). Menurut Sugiyono (2016:305).” Dari instrument penelitian kuantitatif tersebut, pada penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner sebagai instrument penelitian, sebab dianggap paling sesuai pada penelitian ini.

Populasi merupakan keseluruhan objek/subjek dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2004:72), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sejalan dengan hal itu Martono (2010:74) mengemukakan pendapat bahwa populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian

atau seluruh unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.

Populasi dan sampel sebenarnya memiliki keterkaitan. Karena sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel adalah sebagian karakteristik atau ciri yang dimiliki oleh suatu populasi. Bisa juga dikatakan bahwa sampel merupakan bagian kecil yang diambil dari anggota populasi berdasarkan prosedur yang sudah ditentukan sehingga bisa digunakan untuk mewakili populasinya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang diteliti di kelas X di SMA Negeri 6 Pontianak berjumlah 45 orang.

Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung. Menurut Nawawi (2015:101) menyatakan teknik komunikasi tidak langsung adalah “Cara mengumpulkan data yang digunakan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat, baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk penelitian itu”. Jadi teknik komunikasi tidak langsung adalah suatu teknik pengumpulan data yang dimana peneliti tidak langsung bertatap muka, tetapi mencari informasi dengan perantara alat pengumpul data yaitu angket atau kuesioner.

Alat pengumpul data dalam penelitian adalah angket. Menurut Sugiyono (2017:142) “Angket adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara memberseperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Sedangkan menurut Nawawi (2015:124)

“Angket adalah alat untuk mengumpulkan data/informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis, untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden”. Prosedur penelitian dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap sebagai berikut:

### **1. Tahap Persiapan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) Menyusun instrumen, untuk menyusun instrumen penelitian adapun langkah-langkahnya yaitu: (a) Menyusun kisi-kisi, (b) Menyusun item

pernyataan, (c) Uji validitas, dan (d) Uji reliabilitas. (2) Mengurus surat izin.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Setelah data penelitian yang diperoleh dari hasil uji validitas skala sikap selanjutnya diolah sesuai teknik analisis data yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) Memeriksa isian angket responden, apakah menjawab seluruh item pernyataan. Dari hasil pemeriksaan data ternyata seluruh angket sudah dijawab semua responden yang berjumlah 45 peserta didik. (b) Memberikan nomor urut pada setiap angket dan nomor urut responden. (c) Memberi skor pada setiap option jawaban yang diberikan responden.

### **3. Tahap Akhir**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: (1) Pengolahan Data (2) pengujian normalitas (3) analisis data.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa keseluruhan peran guru BK dapat dilihat dari tabel 1.

### **Pembahasan**

#### **1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling**

Guru bimbingan dan konseling atau yang sekarang disebut konselor merupakan pendidik yang bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan bimbingan dan konseling bagi peserta didiknya. Hal ini sejalan dengan Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/V/PB/2010 dan Nomor 14 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya Pasal 1 yang menyebutkan bahwa “Guru bimbingan dan konseling atau konselor adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah pendidik”.

**Tabel 1. Hasil Persentase Peran Guru BK**

Aspek Variabel	Indikator	Total Responden	%	Kategori
Motivator	Baik	45	93%	Baik
	Kurang Baik			
Director	Baik	45	98%	Baik
	Kurang Baik			
Inisiator	Baik	45	96%	Baik
	Kurang Baik			
Fasilitator	Baik	45	96%	Baik
	Kurang Baik			
Mediator	Baik	45	95%	Baik
	Kurang Baik			
Evaluator	Baik	45	95%	Baik
	Kurang Baik			

Dari pengujian hipotesis maka diperoleh hasil  $r_{hitung} = 0,301$  dan signifikan pada 0,000. Ini berarti hipotesis alternatif diterima ( $H_a$ ) yang menyatakan “Terdapat pengaruh peran guru bk di kelas XSMANegeri 6 Pontianak” diterima:

Menurut Winkel (2006: 172) “Guru bimbingan dan konseling/ guru sekolah adalah tenaga profesional, yang mencurahkan seluruh waktunya pada pelayanan bimbingan (*full-time guidance counselor*).” Membantu siswa dalam proses pengambilan keputusan diri, memahami diri, menerima diri, mengarahkan diri, mengenal lingkungan dunia dan masa depannya, merealisasikan

keputusannya secara bertanggung jawab serta membantu siswa mengambil keputusan arah studi lanjutan yang tepat dengannya dan mengembangkan potensi yang dimiliki juga merupakan pelayanan bimbingan konseling.

Uji reliabilitas berhubungan dengan kemampuan alat ukur untuk membuktikan apakah alat ukur yang digunakan dapat dipakai dan dipercaya. Berdasarkan validitas angket penelitian, maka dari 36 item pertanyaan dan 45 responden, dilakukan lagi uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS (*statistical product and service solution*) versi 16.0 for windows dengan metode *Cronbach's Alpha*. Hasil yang didapat dari analisis uji reliabilitas seperti terdapat pada tabel 2.

**Tabel 2. Uji Reliabilitas Peran Guru Bimbingan dan Konseling**

Case Processing Summary			
	N	%	
Cases	Valid	45	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	0
	Total	45	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.945	.959	36

Berdasarkan uji reliabilitas pada tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji Berdasarakan validitas angket penelitian, maka dari 36 item pertanyaan dan 45 responden, dilakukan lagi uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS (*statistical product and service solution*) versi 16.0 for windows dengan metode *Cronbach's Alpha*. Karena hasil *Cronbach's Alpha* lebih besar dari tabel, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir angket dampak menonton drama korea

reliable dan dapat digunakan untuk penelitian. Guru bimbingan dan konseling atau yang sekarang disebut konselor merupakan pendidik yang bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan bimbingan dan konseling bagi peserta didiknya. Hal ini sejalan dengan Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/V/PB/2010 dan Nomor 14 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya Pasal 1 yang menyebutkan bahwa "Guru bimbingan dan konseling atau konselor adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah pendidik".

Menurut Winkel (2006: 172) "Guru bimbingan dan konseling/ guru sekolah adalah tenaga profesional, yang mencurahkan seluruh waktunya pada pelayanan bimbingan

(*full-time guidance counselor*). "Membantu siswa dalam proses pengambilan keputusan diri, memahami diri, menerima diri, mengarahkan diri, mengenal lingkungan dunia dan masa depannya, merealisasikan keputusannya secara bertanggung jawab serta membantu siswa mengambil keputusan arah studi lanjutan yang tepat dengannya dan mengembangkan potensi yang dimiliki juga merupakan pelayanan bimbingan konseling.

Prayitno menjelaskan bahwa guru pembimbing secara tegas dibedakan dari guru kelas, guru mata pelajaran, dan guru praktek. Dengan demikian, jelaslah bahwa tenaga pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah adalah guru pembimbing, bukan jenis-jenis guru lain.

Jadi, Guru pembimbing atau guru sekolah adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan konseling di sekolah secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik baik dari aspek jasmani maupun rohani agar peserta didik mampu hidup mandiri dan memenuhi berbagai tugas perkembangannya sebagai makhluk Tuhan disamping makhluk individu dan makhluk social, susila, beragama, dan berbudaya.

Oleh itu, keberadaan guru bimbingan dan konseling sangat penting dalam mendukung dan meningkatkan mutu pendidikan disekolah. Menurut Achmad Juntika Nurihsan (2009:30) bahwa "guru BK adalah guru yang memiliki kemampuan dan kualitas kepribadian yang baik, memiliki pengetahuan

dan keahlian profesional tentang pelayanan bimbingan dan konseling, serta pendidikan psikologi yang sesuai dengan tugas dan profesinya.

Adapun peran guru bimbingan dan konseling menurut Sardiman bahwa peran guru bimbingan dan konseling merujuk pada fungsi yang harus dijalankan sebagai guru bimbingan dan konseling dalam kegiatan bimbingan, antara lain guru bimbingan sebagai motivator, director, inisiator, fasilitator, mediator, dan evaluator (Sardiman A.M, 1986). Supaya lebih jelas, berikut pengertian dari:

- a. Motivator. Peran guru bimbingan dan konseling sebagai motivator adalah guru bimbingan dan konseling memberikan dorongan motivasi untuk menumbuhkan aktivitas dan kreativitas. Peran guru bimbingan dan konseling dalam memberikan motivasi untuk siswa baru dapat menjadikan siswa tersebut semangat dalam mendinamisasikan potensi yang dimiliki siswa dan siswa dapat berkembang sesuai dengan harapan dan cita-cita yang diinginkan oleh siswa baru tersebut. Guru bimbingan dan konseling memberikan motivasi yang berkaitan dengan penyesuaian diri kepada siswa baru dalam kelas dengan memberikan materi-materi penyesuaian diri.
- b. Director. Peran guru bimbingan dan konseling sebagai director adalah mengarahkan siswa terkait manajemen diri, terkait kebiasaan, tugas-tugas dan pada perilaku yang diharapkan dan sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. Pemberian arahan oleh guru bimbingan dan konseling dilakukan pada saat konseling individu, konseling kelompok dan bimbingan kelompok. guru bimbingan dan konseling memberikan arahan kepada siswa baru dilakukan di ruang BK, karena di ruang BK terdapat tempat khusus untuk konseling individu dan konseling kelompok, sehingga siswa bisa dengan mudah untuk berkonsultasi langsung di ruang BK. Bimbingan kelompok juga dilakukan di ruang BK dan di halaman lingkungan sekolah seperti di taman, aula,

depan asrama, bahkan ada yang di café dekat sekolah.

- c. Inisiator. Peran guru bimbingan dan konseling sebagai inisiator yaitu guru bimbingan dan konseling mempunyai ide-ide kreatif, seperti mempertemukan siswa baru dengan siswa lain, misalnya guru bimbingan dan konseling berangkat pagi-pagi untuk melaksanakan shalat dhuha dan mengaji bersama, sehingga perilaku yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dapat dicontoh oleh para siswa baru. Ide kreatif yang diaplikasikan oleh guru bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa baru saat bimbingan klasikal dan pada saat shalat dhuha dan mengaji.
- d. Fasilitator. Peran guru bimbingan dan konseling sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan kepada siswa untuk berkonsultasi, memberikan fasilitas suasana yang menyenangkan pada saat kegiatan bimbingan berlangsung, sehingga kegiatan bimbingan dapat berlangsung secara efektif. Karena siswa baru tersebut berasal dari latar belakang sekolah yang berbeda, jadi siswa belum sepenuhnya mengetahui tentang Bimbingan dan Konseling dan tindakan guru bimbingan dan konseling yang sebenarnya, sehingga siswa diberikan kemudahan dalam berkonsultasi dengan guru bimbingan dan konseling, agar tidak salah dalam memahami peran guru bimbingan dan konseling.
- e. Mediator. Peran guru bimbingan dan konseling sebagai mediator adalah guru bimbingan dan konseling menjadi penengah diantara siswa yang berselisih dan guru bimbingan dan konseling juga menjadi penyedia media dalam kegiatan bimbingan. Guru bimbingan dan konseling sebagai mediator bagi siswa baru yang sedang berselisih, karena siswa tersebut membutuhkan penengah untuk menyelesaikan perselisihan diantara siswa. Misalnya perselisihan antara siswa kelas *fullday* dan *boarding*, atau perselisihan diantara siswa dengan orang tua nya. Sehingga permasalahan tersebut dapat

diselesaikan dengan adanya penengah diantara mereka.

- f. Evaluator. Peran guru bimbingan dan konseling sebagai evaluator adalah guru bimbingan dan konseling mempunyai otoritas untuk memberikan penilaian kepada siswa terhadap perkembangan kepribadian perilaku siswa, baik ketika proses pembelajaran dan keseharian siswa ketika berada di asrama dan di lingkungan sekolah. Sehingga guru bimbingan dan konseling dapat terlibat dalam menentukan keberhasilan atau tidak. Guru bimbingan dan konseling sebagai evaluator ditujukan untuk menilai siswa baru, karena tiap siswa mempunyai kepribadian yang berbeda-beda. Perkembangan kepribadian siswa disekolah dan asrama juga berbeda, sehingga siswa baru perlu untuk evaluasi dalam perilaku kepribadiannya agar siswa dapat berkembang dengan baik sesuai dengan harapan dan cita-cita yang diinginkan.

## 2. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.”

Selain itu, Winkel (2005: 160), menyebutkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam siswa yang menimbulkan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Sejalan dengan pendapat di atas, Sardiman A. M (2007: 75), menjelaskan motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin

kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.”

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan pengolahan dan analisis data yang telah dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan bahwa, secara umum Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa pada kelas X SMA Negeri 6 Pontianak mencapai 98% dengan kategori “Baik”. Adapun Secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Peran guru bimbingan dan konseling sebagai Motivator memperoleh skor dengan kategori “Baik” pada siswa kelas X di SMA Negeri 6 Pontianak. Artinya bahwa guru bimbingan dan konseling disini telah melakukan perannya sebagai Motivator disekolah. (2) Peran guru bimbingan dan konseling sebagai Director memperoleh skor dengan kategori “Baik” pada siswa kelas X di SMA Negeri 6 Pontianak. Artinya bahwa guru bimbingan dan konseling disini telah melakukan perannya sebagai Director disekolah. (3) Peran guru bimbingan dan konseling sebagai Inisiator memperoleh skor dengan kategori “Baik” pada siswa kelas X di SMA Negeri 6 Pontianak. Artinya bahwa guru bimbingan dan konseling disini telah melakukan perannya sebagai Inisiator disekolah. (4) Peran guru bimbingan dan konseling sebagai Fasilitator memperoleh skor dengan kategori “Baik” pada siswa kelas X di SMA Negeri 6 Pontianak. Artinya bahwa guru bimbingan dan konseling disini telah melakukan perannya sebagai Fasilitator disekolah. (5) Peran guru bimbingan dan konseling sebagai Mediator memperoleh skor dengan kategori “Baik” pada siswa kelas X di SMA Negeri 6 Pontianak. Artinya bahwa guru bimbingan dan konseling disini telah melakukan perannya sebagai Mediator disekolah. (6) Peran guru bimbingan dan konseling sebagai Evaluator memperoleh skor dengan kategori “Baik” pada siswa kelas X di SMA Negeri 6 Pontianak. Artinya bahwa guru bimbingan dan konseling disini telah

melakukan perannya sebagai Evaluator disekolah.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: (1) Guru BK harus lebih serius dalam menjalani perannya sebagai pendidik yang baik dengan memberikan layanan BK berupa layanan informasi. (2) Guru BK bisa bekerja sama dengan orang tua peserta didik antara lain; melakukan pemantauan terhadap proses belajar siswa di sekolah maupun diluar sekolah. (3) Guru BK dapat meningkatkan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya motivasi belajar.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Aqib,Z. (2012). *Pendidikan Karakter Di Sekolah Membangun Karakter Kepribadian Anak*. Bandung: Yrama Widya.
- Khalifah, M & Qutub. M. (2016). *Menjadi Guru Inspiratif*. Sukoharjo: Mu'asasah Iqra'.
- Martono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nawawi, H. 2015. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurihsan, A. J. (2009). *Bimbingan dan konseling (Dalam Berbagai Latar Kehidupan)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sardiman, (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- ..... (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- ..... (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Winkel, W. S dan Hastuti, S. (2013). *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.